

Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Alhidayatullah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
E-mail: alhidayatullah@ummi.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 23-7-2022

Direvisi 2-8-2022

Diterima: 4-8-2022

Abstrak: Di Tengah situasi yang belum normal saat ini dampak yang ditimbulkan oleh pandemic covid-19, di mana masyarakat harus selalu menerapkan protokol kesehatan. Ditengah kondisi penyebaran covid-19 yang cenderung menurun, dalam rangka membangkitkan perekonomian nasional dan mempercepat penanggulangan covid-19 pemerintah menerapkan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) kepada masyarakat. Adapun tujuan adalah membangun kebiasaan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik (*GERMAS*), dan juga masyarakat diarahkan kepada program Gerakan Hijau Masyarakat (*GEJAMAS*) yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih mencintai dan memperhatikan lingkungan dengan cara banyak menanam pepohonan, terutama di perkotaan yang lahan hijaunya semakin sempit sedangkan polusi dan pencemaran semakin bertambah banyak. Dengan melakukan Gerakan Hijau maka lingkungan akan menjadi lebih sehat, serta memberikan edukasi kepada pedagang (pelaku *UMKM*) dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat berjualan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari melakukan sosialisasi kepada masyarakat sampai dengan edukasi mengenai adaptasi kebiasaan baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Edukasi ini diberikan oleh dosen dan mahasiswa *KKN UMMI* di Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci:

Edukasi, Perekonomian Nasional, *PHBS*, *Gejamas*, *KKN-T*, Kecamatan Citamiang

Pendahuluan

Saat ini kehidupan masyarakat di seluruh dunia tidak seperti biasanya, orang-orang tidak boleh banyak beraktivitas di luar rumah dan semua orang menggunakan masker, bekerja dan sekolah dilakukan secara online (Handayani et al., 2021; Masayu, Rosyidah, 2021). Semua ini disebabkan oleh pandemic yaitu Coronavirus Disease -19 (*COVID-19*) (Syauqi, 2020). Menurut WHO Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, Covid-19 dapat menyebabkan siapapun yang terdampak mengalami sesak nafas dan ada yang berakhir pada kematian. Penularan virus ini melalui droplets atau percikan batuk dan bersin (Wandra et al., 2021), virus baru dan

penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019 (Hamzah, Muh, Musthafa Syukur, Muhammad Nur Salam, 2021; Supriatna et al., 2020). Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, tanpa terkecuali negara Indonesia terkena dampak pandemic dari Covid-19 ini. Menurut (Kemenkes, 2020) sampai dengan tanggal 26 Juli 2020, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mendekati pada angka 100.000 kasus dengan angka kematian mencapai 4.714 angka kasus dan diakhir Agustus 2020 Indonesia sudah menduduki posisi ke-23 (Junaedi & Salistia, 2020). Sedangkan di Kota Sukabumi menurut (Firdaus, 2020) ada sebanyak 77 kasus positif dan tidak ada kasus yang meninggal. Di Indonesia wabah ini dalam penyebarannya cenderung naik setiap harinya, hal ini disebabkan oleh belum ditemukannya vaksin untuk virus tersebut (Prayitno et al., 2021). Keadaan ini tentunya sangat beresiko besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat dan dikhawatirkan berdampak kepada aspek ekonomi karena masyarakat menjadi tidak produktif dan dapat menyebabkan krisis yang mengancam kesejahteraan (Hanafi, 2021; Maharani & Mahalika, 2020).

Meskipun perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia masih cukup tinggi tetapi pada penghujung tahun 2020, pemerintah membuat suatu aturan yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat di masa pandemic atau dikenal dengan adaptasi kebiasaan Baru (AKB) (Suarisavitra, Ida Ayu Andhita Dewi, Ni Wayan Krismayani, 2020). Tindakan ini diambil oleh pemerintah karena sejumlah daerah telah menunjukkan penurunan kasus covid-19 walaupun di kota-kota tertentu angka penularannya masih tinggi. Langkah ini diambil merupakan upaya pemerintah dalam membangkitkan ekonomi nasional (makro dan mikro) yang terkena imbas dari adanya covid-19 ini (Amri, 2020; Nalini, 2021). Adapun yang dimaksud dengan AKB menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) “adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya”. Jadi, AKB merupakan sebuah pola hidup berbeda dari sebelumnya yang dilakukan secara normal (Masayu, Rosyidah, 2021). Di dalam pola hidup baru ini masyarakat harus menerapkan pola hidup yang lebih sehat dan bersih, serta selalu menjaga jarak dengan orang lain agar terhindar dari penyebaran virus (Purnama et al., 2020).

Salah satu daerah yang berencana akan menerapkan AKB adalah Kota Sukabumi, hal ini didasari oleh rendahnya masyarakat yang terinfeksi kasus covid-19 ini dan cenderung menurun (Firdaus, 2020). Akan tetapi hal tersebut tidak berarti masyarakat Kota Sukabumi bisa hidup tenang, masyarakat harus tetap waspada karena penyebaran virus masih bisa terjadi. Kota tetangga seperti Bogor merupakan daerah dengan kasus covid-19 yang paling tinggi di Jawa Barat, ini berarti Kota Sukabumi masih beresiko dapat tertular. Seluruh masyarakat Kota Sukabumi (pedagang, sekolah, perusahaan, dll) harus diberikan suatu edukasi

tentang Covid-19 agar patuh terhadap AKB dan menjalan protokol kesehatan, dengan begitu penyebaran virusnya akan menurun sesuai dengan yang diharapkan dan perekonomian akan kembali berjalan (Arafah, 2020; Nasution et al., 2020)

Melalui kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) mencoba ikut serta membantu Pemerintah Kota Sukabumi dalam menangani dan membangkitkan perekonomian masyarakat pada masa pandemic, melalui edukasi adaptasi kebiasaan baru bagi masyarakat Kota Sukabumi khususnya Kecamatan Citamiang. Sinergitas antara akademisi (UMMI) dengan pemerintah Kota Sukabumi dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang adaptasi kebiasaan baru dan sinergitas dalam membangkitkan perekonomian masyarakat, yaitu dengan menurunkan 14 orang mahasiswa KKN ke lapangan, dengan masing-masing mahasiswa memberikan edukasi kepada 10 orang yaitu pedagang dan masyarakat umum. Sehingga upaya ini akan memberikan dampak pada pengetahuan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya di era adaptasi kebiasaan baru.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Sukabumi khususnya Kecamatan Citamiang dimulai dari tanggal 26 Juli - 04 September 2020. Adapun sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat dan pedagang (pelaku UMKM) di Kecamatan Citamiang, merupakan salah satu kecamatan yang terdampak covid-19. Metode yang diterapkan berupa partisipasi masyarakat dengan para mahasiswa KKN melalui edukasi adaptasi kebiasaan baru (Mulyani, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan

Berdasarkan gambar 1 kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan - Sebelum melakukan edukasi adaptasi kebiasaan baru, terlebih dahulu dilaksanakan persiapan yaitu menyediakan poster/pamflet sebagai media edukasi, menyediakan handsanitizer dan menyiapkan masker yang akan dibagikan kepada masyarakat.
2. Pembekalan - Pembekalan dilaksanakan guna memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang poin-poin yang akan disampaikan kepada masyarakat, pembekalan berupa teknik menjelaskan poin-poin mengenai

covid-19 yaitu pencegahan, penularan dan penyembuhan, menjelaskan bagaimana cara menjaga kesehatan, mencuci tangan yang benar, melayani konsumen dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan menjelaskan manfaat masker serta cara penggunaan masker yang baik.

3. Pelaksanaan Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru - Pada tahap ini mahasiswa melakukan edukasi adaptasi kebiasaan baru kepada masyarakat dan pedagang. Agar edukasi AKB berjalan dengan lancar dan dapat tersampaikan dengan maksimal, maka digunakan metode sebagai berikut:
 - a. Melakukan presentasi secara langsung menggunakan flyer kepada setiap kepala keluarga dan pedagang mengenai bahaya covid-19, cara penyebaran dan cara penanganannya.
 - b. Melakukan penempelan player di sekitar rumah warga, di gerobak, lapak pedagang dan tempat umum lainnya sebagai pengingat kepada masyarakat untuk selalu mematuhi AKB.
 - c. Melakukan edukasi dengan menggunakan sosial media seperti Instagram, facebook, whatsapp dengan cara memposting gambar-gambar tentang edukasi AKB.

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli – 4 September 2020, merupakan kontribusi mahasiswa KKN dan dosen pembimbing yang berjumlah 14 orang.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden dari edukasi adaptasi kebiasaan baru

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
1	Masyarakat mengenal istilah adaptasi kebiasaan baru (AKB)	40	70
2	Masyarakat sudah menerapkan 3M	50	86,5
3	Masyarakat sudah mencuci tangan dengan menggunakan air bersih	60	100
4	Masyarakat sudah mengkonsumsi makanan bergizi	40	70
5	Masyarakat sudah meningkatkan kegiatan olahraga	45	75
6	Masyarakat sudah membuang sampah pada tempatnya	50	70
7	Masyarakat sadar pentingnya penanaman tanaman hijau	30	55
8	Masyarakat sadar akan pentingnya melestarikan tanaman hijau	30	60

9	Hasil penjualan pada masa pandemic mengalami penurunan signifikan	90	70
10	Masyarakat lebih mengutamakan membeli bahan pokok makanan dari pada jajanan dari pelaku UMKM (pedagang)	90	60
11	Pedagang sudah menerapkan strategi penjualan secara online	20	60
12	Pendapat masyarakat tentang kegiatan edukasi AKB (sangat bermanfaat)	100	100

Peserta “Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada masa pandemic covid-19 ini 48,9% berjenis kelamin laki-laki dan 51,1% perempuan. Adapun rentang usia masyarakat yang di edukasi adalah 20-60 tahun. Dan dari hasil jawaban responden pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan persentasenya mengalami peningkatan, yang artinya bahwa masyarakat memahami edukasi yang diberikan.

Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan masyarakat secara detail dan akurat disetiap penempatan kelompok mahasiswa KKN. Oleh karena itu di minggu pertama mahasiswa berada di lokasi KKN masing-masing melakukan observasi dan mencari informasi yang dibutuhkan untuk data-data yang akan digunakan untuk pelaksanaan program pengabdian.

Langkah awal adalah bersilaturahmi dengan perangkat kecamatan, kelurahan, dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi ke RT/ RW, rumah warga, tokoh masyarakat, pedagang dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara luring atau bertemu dan berkunjung langsung. Setelah itu melakukan edukasi mengenai adaptasi kebiasaan baru.

Ditemukan beberapa permasalahan di lapangan terkait adaptasi kebiasaan baru diantaranya: banyaknya masyarakat yang belum mengenal adaptasi kebiasaan baru, menerapkan 3M, mencuci tangan dengan air bersih dan mengalir, kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), gerakan hijau masyarakat (Gejamas), penjualan menurun, masyarakat lebih mengutamakan membeli bahan pokok makanan dari pada jajanan dan strategi penjualan online yang belum maksimal.

Dalam melakukan edukasi adaptasi kebiasaan baru ada beberapa kendala yang mahasiswa hadapi seperti tidak terbukanya masyarakat ketika di *interview*, banyaknya pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan dalam penjualan dan lain-lain.



Gambar 2. Identifikasi Pengetahuan Covid-19_1

Identifikasi Pengetahuan Awal Tentang Covid-19



Gambar 3. Identifikasi Pengetahuan Covid-19_2



Gambar 4. Edukasi AKB ke Pedagang

Diskusi

Pembatasan-pembatasan ruang gerak masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, merupakan suatu kebijakan yang diambil dalam upaya memutus rantai penyebaran covid-19 (Zaenuddin et al., 2021). Sehingga kebijakan tersebut berdampak kepada aktivitas dan perekonomian masyarakat secara nasional. Pemerintah dalam rangka memperbaiki ekonomi nasional menerapkan suatu kebiasaan baru di masyarakat yaitu yang lebih dikenal dengan adaptasi kebiasaan

baru (Purwanto, 2020). Pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru ini membawa angin segar bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha, dikarenakan dapat berjualan secara langsung dan juga *online* walaupun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan adaptasi kebiasaan baru masyarakat tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi para pelaku usaha (UMKM) (Indrayogi, 2021) baik di Sukabumi maupun pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Berdasarkan edukasi adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan bahwa sebelumnya pengetahuan masyarakat tentang mengenai penyebab, gejala dan cara mencegah terinfeksi covid-19, sehingga Langkah pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat masih kurang efektif (Nisak et al., 2022). Dengan adanya edukasi adaptasi kebiasaan baru, masyarakat lebih memahami penyebab, gejala dan penanganan covid-19 dan tentunya masyarakat diharuskan untuk selalu menerapkan protocol Kesehatan (Ramadhana, 2020).

Kesimpulan

Kegiatan edukasi adaptasi kebiasaan baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Citamiang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN yang berjumlah 14 orang dapat terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, di mana masyarakat dan pedagang sudah menerapkan adaptasi kebiasaan baru yaitu dengan selalu mematuhi protokol kesehatan dan dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebarikan kepada masyarakat, yang persentase sebelum dan sesudah di edukasi meningkat signifikan. Serta pada pertanyaan terakhir dari kuesioner yaitu pendapat masyarakat tentang kegiatan edukasi AKB, seluruh masyarakat dan pedagang menyatakan bahwa kegiatan edukasi adaptasi kebiasaan baru ini sangat bermanfaat.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Terutama kepada Bapak/Ibu Camat Kecamatan Citamiang dan Bapak/Ibu Lurah yang berada di kawasan Kecamatan Citamiang, seluruh masyarakat yang telah berperan serta dalam kegiatan ini, dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa KKN, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UMMI yang memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan public tersebut, khususnya edukasi adaptasi kebiasaan baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.

Daftar Referensi

- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Kemendes. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 27 Juli 2020. <https://infeksiemerging.kemdes.go.id/Situasi-Infeksi-Emerging/Situasi-Terkini-Perkembangan-Coronavirus-Disease-Covid-19-27-Juli-2020>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Maharani, A., & Mahalika, F. (2020). New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi (New Normal Tourism As a Support of National Economic Resistance in the Pandemic Period). *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 8, 14.
- Masayu, Rosyidah, dkk. (2021). *Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat*. 3(2), 79–88.
- Mulyani, R. dkk. (2021). *Pedoman KKN UMMI; Adaptasi Kebiasaan Baru*. UMMI Press.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nisak, Z., Intan, M., Pratiwi, B., & Veronica, S. (2022). Efektifitas Penyuluhan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 69–78.
- Prayitno, J., Darmawan, R. A., Susanto, J. P., & Nugroho, R. (2021). Tinjauan Teknologi Inaktivasi Virus Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 8(1), 137–154. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v8i1.4612>
- Purnama, D. T., Juliansyah, V., & Chainar. (2020). Covid-19 Pandemic , Social Changes and Its Consequences in Society. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 25(1), 1–13.
- Purwanto, E. A. (2020). New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19. In P. S. W. Mas'udi, Wawan (Ed.), *Penegakan Hukum dan Keadilan*. UGM Press.
- Ramadhana, M. R. (2020). Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 29(2), 61. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.572>
- Suarisavitra, Ida Ayu Andhita Dewi, Ni Wayan Krismayani, I. K. S. (2020). *Upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai adaptasi kebiasaan baru di desa*

sumerta kauh kecamatan denpasar timur.

- Supriatna, E., Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., Kurniadi, B. K., . H., Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- Syauqi, A. (2020). Jalan panjang covid19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–19.
- Wandra, Cikusin, Y., & Hayat. (2021). Wabah corona virus (covid-19) (studi pada Desa Pandansaru Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1627–1634.
- Zaenudiin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifa'i, A. A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Social Work Jurnal*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.31681>